

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 9 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

## **ANALISA FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI WANITA PASANGAN USIA SUBUR TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI TUBEKTOMI DI DESA SIDOMULYO KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2018**

**Gf Gustina Siregar<sup>1</sup>, Tetty Junita Purba<sup>2</sup>**

Prodi Kebidanan  
Institut Kesehatan Deli Husada Delitua  
e-mail : gfgustinas@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Tubectomy is a medical procedure in the form of closure of the uterine tube with a specific purpose not to get offspring in the long term to a lifetime. The purpose of this study was to analyze the factors that influence women of childbearing age in choosing contraceptives. The type of research used is analytic study with case control study design. The number of samples in this study were 32 cases and 960 control groups. The results obtained from Sidomulyo village that there is influence of knowledge, perception, attitudes of women of childbearing age and health workers in the use of tubectomy contraception methods in Sidomulyo village.*

**Keywords** : Factor analysis, women of childbearing age, tubectomy

### **1. PENDAHULUAN**

Umumnya penggunaan metode kontrasepsi sudah meningkatbahkan dari tahun 1990 sampai 1994. Pada khususnya penggunaan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur sudah meningkat dalam 6 tahun terakhir ini.

Di Asia pengguna sudah meningkat sekitar 5%, sedangkan di negara afrika naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Menurut WHO angka kelahiran di Indonesia masih tinggi dan sulit untuk diturunkan. Sementara program Keluarga Berencana sudah dicanangkan dari tahun 2004. Tetapi angka kelahiran mash mencapai 5 jutaan per tahunnya.

Tubektomi merupakan tindakan medis berupa penutupan tubauterine dengan maksud tertentu untuk tidak mendapatkan keturunan dalam jangka panjang sampai seumur hidup (Meilani,2010). Keuntungan pemakaian tubektomi yakni permanen, tidak mempengaruhi proses menyusui, tidak bergantung pada faktor

senggama, baik bagi klien apabila kehamilan akan menjadi resiko kehamilan yang serius, pembedahan sederhana dapat dilakukan dengan anestesi lokal, tidak ada efek samping dalam jangka panjang dan tidak ada perubahan dalam fungsi seksual (BKKBN, 2009). Hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November tahun 2018 terhadap 10 orang akseptor KB di desa Sidomulyo tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar PUS khususnya wanita belum mengetahui dan mengerti tentang manfaat tubektomi sebanyak 5% dari sekitar 15 orang pengguna Kontrasepsi sementara yang lainnya yang tidak mengerti kontrasepsi tubektomi sekitar 90% ini adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur di desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang.

### **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan disain studi case control. Penelitian case control adalah suatu penelitian

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 9 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

survei analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif.

2	Buruk	10	33,3	21	70
	Jumlah	30	100	30	100

Pada case control dilakukan identifikasi subyek (kasus) yang telah terkena penyakit (efek), kemudian ditelusuri secara retrospektif ada atau tidak adanya faktor resiko yang diduga berperan. Kasus adalah ibu yang menggunakan kontrasepsi tubektomi dan kontrol adalah ibu akseptor KB yang tidak memakai kontrasepsi tubektomi.

Kelompok sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok yaitu kelompok case dan kelompok control. Untuk kriteria pada case yaitu pada wanita pasangan usia subur (PUS). Bertempat tinggal di desa Sidomulyo Kecamatan Biru biru Kabupaten Deli Serdang sudah dilakukan tubektomi dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Sampel kasus adalah seluruh populasi kasus dijadikan sampel. Sampel kontrol adalah akseptor KB yang tidak menggunakan tubektomi yang rumahnya berdekatan dengan rumah sampel kasus (matching tempat tinggal, umur dan jumlah anak). Besar sampel kontrol diambil berdasarkan kuesioner.

Perbandingan kasus dan kontrol yaitu dengan cara peserta tubektomi merupakan kasus yang berdekatan dengan rumah peserta tubektomi tetapi tidak menggunakan tubektomi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

Analisis univariat yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu pengetahuan, persepsi, sikap dan petugas kesehatan dan variabel terikat yaitu pemakaian kontrasepsi tubektomi.

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Kategori Pengetahuan Responden Tentang Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang

		F	%	F	%
1	Baik	20	66,7	9	30

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi tubektomi dengan pengetahuan baik lebih banyak pada kelompok kasus sebanyak 20 orang (66,7%) dan lebih sedikit pada kelompok kontrol sebanyak 9 orang (30%). Kemudian pengetahuan buruk lebih banyak pada kelompok kontrol sebanyak 21 orang (70%) dan lebih sedikit pada kelompok kasus sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 3.2. Distribusi Frekuensi Kategori Persepsi Responden tentang Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang.

No	Kategori persepsi	Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Baik	20	66,7	12	40
2	Buruk	10	33,3	18	60
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori persepsi akseptor KB tentang kontrasepsi tubektomi dengan persepsi baik lebih banyak pada kelompok kasus sebanyak 20 orang (66,7%) dan lebih sedikit pada kelompok kontrol sebanyak 12 orang (40%). Kemudian persepsi buruk lebih banyak pada kelompok kontrol sebanyak 18 orang (60%) dan lebih sedikit pada kelompok kasus sebanyak 10 orang (33,3%).

Tabel 3.3. Distribusi Frekuensi Kategori Sikap Responden tentang Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang.

No	Kategori sikap	Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Positif	19	63,3	10	33,3

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 9 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

2	Negatif	11	36,7	20	66,7
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori sikap akseptor rKB tentang kontrasepsi tubektomi dengan sikap positif lebih banyak pada kelompok kasus sebanyak 19 orang (67,3%) dan lebih sedikit pada kelompok kontrol sebanyak 10 orang (33,3%). Kemudian sikap negatif lebih banyak pada kelompok kontrol sebanyak 20 orang (66,7%) dan lebih sedikit pada kelompok kasus sebanyak 11 orang (36,7%).

Tabel3.4 Distribusi Frekuensi Kategori Petugas Kesehatan Responden tentang Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang.

No	Petugas kesehatan	Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Baik	22	73,3	9	30
2	Buruk	8	26,7	21	70
	Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kategori petugas kesehatan akseptor KB tentang kontrasepsi tubektomi dengan petugas kesehatan baik lebih banyak pada kelompok kasus sebanyak 22 orang (73,3%) dan lebih sedikit pada kelompok kontrol sebanyak 9 orang(30%). Kemudian petugas kesehatan buruk lebih banyak pada kelompok kontrol sebanyak 21 orang (70%) dan lebih sedikit pada kelompok kasus sebanyak 8 orang (26,7%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan variabel bebas yaitu pengetahuan, persepsi, sikap dan petugas kesehatan wanita pasangan usia subur (PUS) dengan penggunaan metode kontrasepsi tubektomi. Untuk melihat tabel hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi tubektomi di Desa sidomulyo kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel3.5 Hubungan Persepsi Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang

No	Variabel	Penggunaan Kontrasepsi Tubektomi (kasus)		Tidak tubektomi (kontrol)		Nilai p	95% CI	
		n	%	n	%		Lower	Upper
b	Persepsi							
	Baik	20	62,5	12	37,5	0,038	3,000	
	Buruk	10	35,7	18	64,3		1,046	8,603

Hasil analisis hubungan antara persepsi responden dengan penggunaan kontrasepsi tubektomi diperoleh bahwa dari mereka yang menggunakan tubektomi diketahui ada sebanyak 20 orang (62,5%) memiliki persepsi baik, sedangkan pada kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi sebanyak 12 orang (37,5%) memiliki persepsi baik.

Kemudian dari mereka yang menggunakan tubektomi ada sebanyak 10 orang (35,7%) dengan persepsi buruk, sedangkan pada kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi sebanyak 18 orang (64,3%) dengan persepsi buruk. Hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p=0,038 < 0,05$ , artinya ada hubungan antara variabel persepsi responden dengan penggunaan kontrasepsi. Dimana nilai OR 3,000 artinya waita usia subur yang memiliki persepsi baik kemungkinan memiliki peluang 3,000 kali lebih besar menggunakan kontrasepsi tubektomi daripada wanita pasangan usia subur yang memiliki persepsi buruk.

Tabel3.6 Hubungan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 9 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

No	Variabel	Penggunaan Kontrasepsi				Nilai p	95% CI	
		Tubektomi (kasus)		Tidak tubektomi (kontrol)			Lower	Upper
		N	%	n	%			
C	Sikap							
	Positif	19	65,5	10	34,5	0,020	3,455	
	Negatif	11	35,5	20	64,5		1,195 9,990	

Hasil analisis hubungan antara sikap responden dengan penggunaan kontrasepsi tubektomi diperoleh bahwa dari mereka yang menggunakan tubektomi ada sebanyak 19 orang (65,5%) dengan sikap positif, sedangkan pada kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi sebanyak 10 orang (34,5%) dengan sikap positif.

Kemudian dari mereka yang menggunakan tubektomi ada sebanyak 11 orang (35,5%) dengan sikap negatif, sedangkan pada kelompok yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi sebanyak 20 orang (64,5%) dengan sikap negatif. Hasil uji statistik chisquare diperoleh nilai  $p=0,020 < 0,05$ , artinya ada hubungan antara variabel sikap responden dengan penggunaan kontrasepsi tubektomi. Dimana nilai OR 3,455 artinya wanita usia subur yang memiliki sikap positif dapat berpeluang 3,455 kali lebih besar menggunakan kontrasepsi tubektomi daripada wanita usia subur yang memiliki sikap negative. Hasil penelitian tentang variabel pengetahuan yang menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada pengetahuan baik yaitu sebesar 69,0%, sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada pengetahuan buruk sebesar 67,7%. Uji statistik menunjukkan variabel pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi.

Hasil penelitian tentang variabel persepsi yang menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada persepsi baik yaitu sebesar 62,5%, sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada persepsi buruk sebesar 64,3. Uji statistic bivariat

menunjukkan variabel persepsi berhubungan terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi, namun pada analisa multivariate persepsi tidak ada pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi.

Hasil penelitian tentang variabel sikap yang menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada sikap positif yaitu sebesar 65,5%, sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada sikap negatif sebesar 64,5%. Uji statistik menunjukkan variabel sikap berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi.

Pengaruh Petugas Kesehatan terhadap Penggunaan Kontrasepsi Tubektomi di Desa Sidomulyo Kabupaten Deli Serdang tentang variable petugas kesehatan yang menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada baik yaitu sebesar 71,0%, sedangkan yang tidak menggunakan kontrasepsi tubektomi dengan persentase tertinggi berada pada buruk sebesar 72,4%. Uji statistik menunjukkan variable petugas kesehatan berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi.

#### 4. KESIMPULAN

Variabel pengetahuan memiliki hubungan dan pengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi artinya pengetahuan akseptor KB baik maka akan meningkatkan persepsi yang baik, sehingga meningkatkan penggunaan tubektomi. Pengetahuan akseptor KB yang baik tentang hakekat program KB akan memengaruhi mereka dalam memilih metode/ alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai dan lengkap karena wawasan sudah lebih baik, sehingga demikian kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan.

Variabel persepsi mendapat hasil bahwa ada hubungan persepsi terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi namun dari hasil uji

	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
RECEIVED: 9 AGUSTUS 2018	REVISED: 8 SEPTEMBER	ACCEPTED: 09 OKTOBER 2018

multivariate tidak ada pengaruh persepsi terhadap penggunaan kontrasepsi.

Variabel petugas kesehatan didapat hasil bahwa ada hubungan dan pengaruh petugas kesehatan terhadap penggunaan metode kontrasepsi tubektomi. Informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan yang dimiliki setiap akseptor KB inilah yang memengaruhi ibu untuk pemilihan alat kontrasepsi yang akan dipergunakan.

Variabel sikap mendapat hasil bahwa ada hubungan dan pengaruh sikap wanita usia subur terhadap penggunaan kontrasepsi tubektomi artinya sikap yang positif meningkatkan penggunaan kontrasepsi tubektomi.

Suratun, 2011, Pelayanan Keluarga Berencana & Pelayanan Kontrasepsi, TransInfo Media, Jakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, 2014, Kumpulan Data Program Keluarga Berencana Nasional. Jakarta

Budiadi. 2013. analisa faktor yang Memengaruhi PUS dalam menunda kehamilan dan jenis kontrasepsi yang digunakan di Humbahas. 2009, Tesis, Pasca Sarjana USU.

Junita T.P, 2008, Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUSKB di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008, Tesis, Pasca Sarjana USU.

Hanafi Hartanto, 2004, Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Pusaka Sinar Harapan, Jakarta.

Mulyana D., 2012, Pengantar Ilmu Komunikasi, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nursalam, 2011, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan, Salemba Medika, Jakarta.